

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Dita Mesrawati Hulu¹, Karmila Pasaribu², Engrati Simamora³, Setia Yarni Waruwu⁴, Cici Fitri Bety⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darma Agung, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: ditamesrawatihulu2002@gmail.com¹ karmilapasaribu135@gmail.com² simamoraengrati07@gmail.com³ setiawaruwu16@gmail.com⁴ cici.fitri1992@gmail.com⁵

Abstrak

Belajar adalah suatu proses yang pasti terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan study eksperimen. Pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar saat tidak menggunakan media visual dan saat menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui terdapat perbedaan hasil belajar siswa saat menggunakan media pembelajaran visual dan tanpa menggunakan media pembelajaran visual. Hasil tes= menggunakan media visual-tidak menggunakan media visual = 83%-70% = 13%.

Kata Kunci: Media, Hasil Belajar

Abstract

Learning is a process that inevitably occurs in every person throughout his life. The research method used in this study is a quantitative method with an experimental study. The implementation of this study is to determine the influence of the use of visual learning media on learning outcomes when not using visual media and when using visual media in the learning process. The results of the research that has been carried out, it is known that there are differences in student learning outcomes when using visual learning media and without using visual learning media. Test result= using visual media-not using visual media = 83%- 70% = 13%.

Keywords: Media, Learning Outcomes



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Siswa merupakan pemuda pemuda yang masih dalam proses belajar. Belajar bisa terjadi karna terjadin interaksi antara satu sama lain dan pengamatan manusia sendiri terhadap lingkungan sekitarnya. Seorang indivu yang masih berkembang tidak lepas dari kata belajar. Dengan belajar seorang individu akan berkembang dan berpengetahuan luas tentang ada yang ada dalam dirinya dan sekitarnya. Begitu juga dengan siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang bisa ia aplikasikan dalam kehidupannya sehari hari di lingkungan masyarakat nantinya.

Belajar adalah suatu proses yang pasti terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses ini bisa terjadi karena adanya interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain/masyarakat dan dengan mengamati lingkungan sekitarnya. Dengan proses belajar seseorang akan selalu berkembang dan bisa mengetahui banyak hal. Di dalam Undang undang nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Seorang siswa belajar bukan hanya di sekolah atau dilembaga

pendidikan resmi tetapi bisa melalui pengalaman, bertanya pada orang lain dan bahkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada sekarang ini semakin maju mendorong adanya upaya upaya dan pemanfaatan hasil- hasil teknologi dalam proses belajar salah satunya media visual. Guru di tuntut agar bisa menggunakan alat alat yang bisa membantu proses belajar yang efisien dan kreatif yang bisa menumbuhkan daya berpikir anak didik dan kreatifitas. Dalam proses pembelajaran adanya media pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber materi belajar. Dalam situasi ini kehadiran guru dapat menentukan berjalannya proses pembelajaran. Tanpa kehadiran guru menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran. Proses belajar adalah proses menyampaikan informasi atau materi dari guru kepada siswa.

Adanya media pembelajaran visual dalam proses belajar memiliki perana yang sangat penting, dimana dapat membantu siswa dalam memahami ketidakjelasan bahan materi dan bisa menjadi acuan belajar dan membantu. Media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat membuat meningkatnya minat belajar dapat berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajar. Cara belajar yang monoton dapat membuat siswa akan cenderung bosan dan tidak jarang kita lihat ada yang mencari kesibukan tersendiri seperti mengganggu teman yang lagi belajar atau keluar masuk saat proses belajar. Dengan media pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih bervariasi yang memiliki daya tarik tersendiri. Keberhasilan penggunaan media belajar juga bergantu pada guru pengajar sebagai pengarah. Cara mengajar guru yang menarik dapat membuat proses belajar lebih menarik lagi begitu juga sebaliknya cara belajar yang monoton dapat membuat proses belajar kurang menarik. Seseorang yang tertarik atau minat cenderung ingin belajar dan mencari tahu tentang hal yang ia minati yang dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Dari artikel '*pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar*' 2018, yang ditulis oleh Abdul wahid. Menurut Abdul wahid media pendidikan memiliki kekuatan – kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perubahan yang kreatif dan di namis. Jadi penggunaan media visual dalam proses belajara dapat memberi perubahan yang baik yang mendorong timbulnya kreativitas dalam proses belajar. Dengan menggunakan media visual, proses pembelajaran memberi suasana berbeda dari sebelumnya dan lebih menarik dimana adanya bukti nyata yang dapat dilihat dari materi yang di paparkan . Menurut Djamarah (2002:144) media berbasis visual adalah media yang mengandalkan fungsi penglihatan. Media berbasis visual sangat penting perannya dalam proses pembelajaran. meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan terhadap materi belajar. Jadi tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan memberi pengetahuan kapada masyarakat tentang kenegaraan, membentuk karakter generasi bangsa serta apa yang menjadi hak dan kewajiban masyarakat sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan terbagi atas dua kata pendidikan dan kewarganegaraan. Menurut national council for social research (NCSS), kewarganegaraan adalah proses yang berisi pengaruh positif dan bertujuan membentuk pandangan warga negara tentang peranan mereka dalam masyarakat. Seorang masyarakat harus memiliki kewarganegaraan untuk melanjutkan hidupnya karena kewarganegaraan seseorang yaitu sebagai identitas asal negaranya. Kewarganegaraan dapat membuat seseorang memiki hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban seorang warga negara asli pasti berbeda hak dengan yang bukan warga negara asli begitu juga dengan kewajiban

yang harus di patuhi. Sebagai warga negara sangat penting mempelajari pendidikan kewarganegaraan.

Menurut sunarso, dkk (2008:1) pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang penelitian yang misinya mencerdaskan indonesia melalui koridor pendidikan berbasis nilai. Jadi perana pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam perkembangan bangsa dan negara dengan memberi arahan dan pendidikan kepada masyarakat khususnya para pemuda generasi bangsa untuk terus berkembang dan terpendidik. Tujuan pendidikan kewarganegaraan dari keputusan Dirjer Dikti no. 267/Dikti/2000 yaitu mencakup tiga hal:

1. Agar siswa dapat memahami melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab.
2. Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasi dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berdasarkan pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.
3. Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai nilai kejujuran, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Sehingga tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah mencerdaskan anak bangsa yang menjadi generasi muda yang bermoral, terpendidik, dan takut akan Tuhan.

Media berbasis visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Menurut Daryanto (1993:27) media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa di nikmati lewat panca indra mata. Media visual dapat menjadi perumpamaan dan memperkuat ingatan. Sesuatu media yang visual dapat terekam dalam ingatan seperti halnya saat kita melihat sebuah gambar hal yang pertama yang kita lakukan ialah mengamati secara tidak sadar otak kita akan berpikir, memunculkan pertanyaan dan berusaha memahami gambar tersebut. Dalam hal ini akan lebih fokus pada pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah atau materi yang di pelajari. Menurut Femi Olivia visual adalah salah satu cara mengorganisasikan pemikiran dan komunikasi. Media visual juga bisa menumbuhkan minat belajar. media visual dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual.

Menurut Dick dan Carey, ada empat faktor yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan media. pertama, ketersediaan sumber setempat artinya jika media yang bersangkutan tidak terdapat sumber yang ada, harus dibeli atau di buat sendiri. Kedua, untuk pembelian dan produksi tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitas. Ketiga, faktor keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media untuk waktu yang lama. Keempat, efektivitas biaya dalam jangka waktu yang lama. Ada pun Macam-macam media pembelajaran visual ini yaitu media visual diam dan media visual gerak.

1. Media visual diam, Berupa foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain-lain.
2. Media visual gerak, Berupa gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu

Dalam pengembangan media pembelajaran visual harus memperhatikan desain, kesederhanaan, keterpaduan dan penekanan sehingga menumbuhkan emosi yang bisa dirasakan (Nurgiansah, 2022b). Media visual yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada penerima dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap sesuatu hal dan bisa menjadi pedoman dalam mengembangkan ilmu yang ada dalam dirinya masing-

masing. Dari uraian di atas dapat menyimpulkan manfaat penggunaan media visual dalam proses belajar, yaitu:

1. Proses pembelajaran lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar
2. Materi yang di pelajari akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, yang hanya melalui kata pengajar.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan lain seperti mengamati, berpikir dan mencernak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Penggunaan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana dia dapat melihat apa yang menjadi objek dari materi yang di ajarkan dan dapat menumbukan daya pikir saat mengamati media tersebut sehingga dapat meningkatkan daya taraf berpikir siswa yang tidak hanya fokus pada yang di sampaikan guru.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapat dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Hasil belajar yang di dapat sangat berpengaruh dari perilaku belajar dan proses belajar yang diterapkan. Proses belajar yang menarik akan membuat minat belajar meningkat dan mudah di ingat. Hasil belajar bisa di dapat dari hasil tes atau evaluasi mengenai materi yang di pelajari dalam bentuk skor atau angka. Menurut Asep dan Haris (2000:16) hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1. kognitif, yaitu hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.
2. Afektif, adalah berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerima, jawaban atau reaksi, penilaian, penghargaan, organisasi, dan internal.
3. Psikomotor, yaitu berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari lima aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, keterampilan kompleks dan gerakan ekspresi dan intervatif.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Siswa adalah anggota masyarakat yang masih dalam proses mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, non formal dan formal, pada jejang pendidikan dan jenis pendidikan tersebut. Menurut Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang dari suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa juga bisa di sebut peserta didik yang terdaftar di salah satu sekolah yang ada baik negeri maupun swasta. Siswa yang sedang proses berkembang belajar dapat membuat lebih cepat bertambah ilmu dalam proses belajar di sekolah siswa bisa bergaul dan bermain dengan anak sebayanya dengan hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan psikologi yang baik. Dalam prose belajar sangat baik bagi siswa untuk mengenal lingkungan sekitar dan teman.

Menurut Arifin (2000) dan (Nurgiansah, 2022a) menyebut murid adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau perkembangan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuru kearah titik optimal yakni kemampuan fitranya. Menurut toko Abu Ahmadi pengertian peserta didik adalah orang yang belum mencapai dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang sudah dewasa guna melaksanakan tugas

sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai manusia, sebagai warga negara yang baik, sebagai masyarakat, serta sebagai pribadi atau individu.

METODE PENELITIAN

Menurut margono yang dikutip dari buku Drs. Salim, M.Pd penelitian adalah semua kegiatan pencabangan, penyelidikan dan percobaan secara alamia dalam suatu bidang tertentu untuk memdapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan menciptakan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan study eksperimen. Pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar saat tidak menggunakan media visual dan saat menggunakan media visual dalam proses pembelajaran.

Adapun cara yang kami gunakan dalam pengumpulan data yaitu tekni dokumentasi dan observasi. Tekni dokumentasi yang diambil ialah informasi berapa jumlah siswa, siswa, dan gambaran umum sekolah, dan jumlah guru. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil pengamatan penilaian aktivitas belajar dalam proses pembelajaran dan pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran visual dan mengukur tingkat presentasi aktivitas siswa salam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Mulia Pratama Medan yang terletak di jln jahe kecamatan Medan Johor. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI IPA yang berjumlah 52 siswa. Sampel penelitian ini yang diambil kelas X IPA yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Pada penelitian pertama di jadikan kelas eksperimen dan pada penelitian kedua dijadikan kelas kontrol dengan menggunakan media pembelajaran visual dan wawancara dengan guru dan sebagaian siswa sebagai narasumber.

Penelitian ini menggunakan 3(tiga) teknik pengumpulan data informasi yakni teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik wawancara. Teknik observasi yang informasi berapa jumlah siswa, siswa, dan gambaran umum sekolah, dan jumlah guru. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil pengamatan penilaian aktivitas belajar dalam proses pembelajaran dan pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran visual dan mengukur tingkat presentasi aktivitas siswa salam proses pembelajaran dan teknik wawancara untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual serta bagaimana tanggapan mereka tentang media pembelajaran dan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar.

Data yang di dapat dalam penelitian ini pengaruh media belajar khususnya media belajar visual memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam proses pembelajaran dan hasil belajara siswa. siswa yang menggunakan media pembelajar dalam proses belajar akan beda keaktifannya dalam prose belajar dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran disebabkan siswa yang menggunakan media pembelajaran bisa langsung mengerti dan tahu bagian mana yang sedang di bahas dan bisa memikirkan apa langkah selanjutnya yang harus dilakukan sehingga adanya persiapan sebelum adanya proses pembelajaran atau saat pembelajara dan bisa mengikuti arah pembelajaran.

Pengaruh media pembelajaran 3,0% dalam proses belajar selain media pembelajaran kecakapan guru 5,0 %dalam menjelaskan materi berpengaruh dalam proses berlangsungnya proses pembelajaran selebihnya seberapa menarik pembahasan yang di pelajari dan minat

siswa mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik guru maupun siswa. guru bisa lebih efektif dalam mengajar disebabkan guru tidak perlu menjelaskan materi secara detail-detail kepada siswa serta proses pembelajaran lebih efisien dimana siswa langsung bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Media pembelajaran yang digunakan di SMA MULIA PRATAMA MEDAN pada masa online yaitu WhatsApp, google classroom, dan PPT. Saat pembelajaran offline menggunakan media pembelajaran seperti buku pelajaran, LKS, dan buku referensi. Menurut guru PPKN yang mengajar di SMA MULIA PRATAMA MEDAN pengaruh media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran bisa membantu guru dalam materi yang diajarkan serta dapat membantu siswa dalam mengikuti dan mengerti pembelajaran yang berlangsung sehingga proses pembelajaran lebih efisien. Denga adanya media pembelajaran pembelajaran akan berbeda dan menarik dengan yang hanya metode ceramah tanpa media yang digunakan.

Pembahasan

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Siswa Selas Eksperimen

Jumlah siswa	Nilai	Presentase
4 siswa	85- 100	14,81%
15 siswa	60- 84	55,55%
8 siswa	45- 59	29,62%

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa jumlah siswa X IPA adalah 27 siswa , siswa yang memperoleh nilai antara 85- 100 berjumlah 4 orang presentase 14,81%, siswa yang mendapat nilai 60-84 berjumlah 15 siswa dengan presentase 55,55 % , siswa yang mendapat nilai 45-59 berjumlah 8 orang dengan presentasi 29,62% .

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Jumlah siswa	Nilai	Presentase
2	86-100	7,20%
18	61-85	66,66%
7	42-60	25,92%

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas X IPA yang belajar tanpa menggunakan media visual frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 86-100 berjumlah 2 siswa dengan presentase 7,20%, siswa yang mendapat nilai 61-85 berjumlah 18 siswa dengan presentase 66,66% , siswa yang mendapat nilai 42- 60 berjumlah 7 orang denga presentase 25,92%.

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi yang dilakukan pada kelas X mipa selama dua kali penelitian. Maka pada eksperimen pertama yang belajar menggunakan media pembelajaran visual dan eksperimen kedua tanpa menggunakan media pembelajaran visual, maka hasil yang diketahui siswa yang tergolong aktif dan mendapatkan nilai besar 4 orang, yang tergolong aktif 23 orang dari jumlah siswa kelas X IPA. sedangkan pada eksperimen kedua yang belajar tanpa menggunakan media pembelajaran visual diketahui siswa yang tergolong aktif 2 orang atau sebesar 7,20%` dan yang termasuk dalam kategori cukup aktif berjumlah 25 orang atau 92,80%.

Uji Normalitas Data

a. jarak / rentang = nilai terbesar- nilai terkecil = 100 – 45= 55

- b. banyak kelas yang ditentukan 2 sesuai dengan normalnya
c. panjang kelas interval

$$\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{55}{2} = 27,5$$

Lampiran yang di peroleh pengaruh media dan lainnya sebesar 70%. 50% pemaparan guru dan tanya jawab 20%. Berdasarkan hasil analisis tes akhir pada eksperimen pertama dan pada eksperimen kedua atau kelas kontrol sesuai dengan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media pembelajaran visual sebesar 83 dalam kategori baik. Ini disebabkan karena dengan ada media siswa dapat melihat media langsung dan dikelola dalam pikiran dan aktif, bertanya dan memberikan pendapat sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran sebesar 70% kategori cukup disebabkan karena dalam pembelajaran kontrol hanya menggunakan media ceramah dan tanya jawab. Dilihat dari hasil presentase selisi tercapainya untuk kelas eksperimen dan pada saat kelas kontrol sebesar 13% sipengaruhi oleh faktor media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui terdapat perbedaan hasil belajar siswa saat menggunakan media pembelajaran visual dan tanpa menggunakan media pembelajaran visual. Hasil tes = menggunakan media visual–tidak menggunakan media visual = 83%- 70% = 13%. Berdasarkan analisi dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran di SMA MULIA PRATAMA MEDAN lebih baik dari pada tidak menggunakan media pembelajaran visual. Hasil yang yang ditemukan dari penelian pengaruh media pembelajaran di SMA MULIA PRATAMA MEDAN Tahun ajaran 2021/2022 memiliki pengaruh sebesar 13% kemajuan dengan tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan saran kepada guru untuk menjadikan media visual sebagai salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul wahid. 2018. *'pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar'* DDI Pinrang
- Abdul haris, Asep jihad. 2013. *'pengertian hasil belajar'*. Bandung
- Arifin. 2000. *'Strategi belajar mengajar'*. Bandung
- Daryanto. 2010. *'media pembelajaran'*. Bandung :satu nusa
- Della sari. Neta dia lestari. 2018. *'pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil pembelajaran ekonomi siswa'*. Palembang
- Dirjer dikti no. 267/Dikti/2000 *tentang tujuan pendidikan kewarganegaraan*
- Nana sudjana. 2004. *'Dasar-dasar proses pembelajaran'*. Bandung
- Nurgiansah, T. H. (2022a). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nurgiansah, T. H. (2022b). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Shaiful bahri djamarah, Aswan zain. 2004. *'Strategi belajar mengajar'*. Jakarta
- Sunarso, ddk. 2003. *'Pendidikan kewarganegaraan pengangan mahasiswa'*. PPKN press Yogyakarta